

**UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH KANTONG PLASTIK DI KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

Zulmeliza Rasyid^{1*}, Hayana², Nila Puspita Sari³, Novita Lusiana⁴, Suherman Sohor⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan
Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email: ^{1,2,3,4,5} zulmeliza.rasyid@gmail.com

Abstrac

Plastic bag waste management is an effort to manage plastic bag waste with the aim that this waste can still be reused and provides benefits and has a selling value so that the environmental impact and health problems it causes can be minimized. The purpose of this study was to determine community behavior in efforts to manage plastic bag waste in Marpoyan Damai District, Pekanbaru City. The research is quantitative analytic in nature with a cross sectional design. The research population is households in Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru City with a sample of 97 families. Data collection through observation and questionnaires. Computerized data processing. Data analysis was performed univariately and bivariately using the chi-square test. The results showed that there was a relationship between knowledge (p value = 0.0001), attitude (p value = 0.0001) and action (p value = 0.0001) with the management of plastic bag waste. It is hoped that the community will be able to manage plastic bag waste starting from their own households so that problems of environmental pollution and health problems due to plastic bag waste can be minimized.

Keywords: *Plastic Bag Waste Management, Behavior, Knowledge, Attitude, Action.*

Abstrak

Pengelolaan sampah kantong plastik adalah suatu upaya untuk mengelola sampah kantong plastik dengan tujuan sampah tersebut masih dapat digunakan kembali dan memberikan manfaat serta mempunyai nilai jual sehingga dampak lingkungan dan gangguan kesehatan yang ditimbulkannya dapat diminimalisir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah kantong plastik di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Penelitian bersifat analitik kuantitatif dengan design cross sectional. Populasi penelitian adalah KK yang berada di Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan jumlah sampel 97 KK. Pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner. Pengolahan data secara komputerisasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan (p value=0,0001), sikap (p value=0,0001) dan tindakan (p value=0,0001) masyarakat dengan pengelolaan sampah kantong plastik. Di harapkan kepada masyarakat agar dapat mengelola sampah kantong plastik dimulai dari rumah tangga sendiri sehingga permasalahan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan akibat sampah kantong plastik dapat diminimalisir.

Kata Kunci: *Pengelolaan Sampah Kantong Plastik, Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Tindakan.*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini (Purwaningrum, 2016). Perilaku Pengelolaan sampah kantong plastik merupakan upaya mengurangi jumlah

produksi sampah kantong plastik, meminimalisir dampak bahaya penggunaan kantong plastik sekali pakai demi menyelamatkan lingkungan (Mulasari, 2012). Bertambahnya jumlah penduduk maka akan mengikuti pula bertambahnya volume timbulan sampah

yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia adalah sampah organik sebanyak 60-70% dan sisanya adalah sampah non organik 30-40%, sementara itu dari sampah non organik tersebut komposisi sampah terbanyak kedua yaitu sebesar 14% adalah sampah plastik. Sampah plastik yang terbanyak adalah jenis kantong plastik atau kantong kresek selain plastik kemasan (Jambeck et al., 2015)

Indonesia penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia (Puspita, 2018). Indonesia menghasilkan 64 juta ton/tahun, 8-9 jutaan ton/tahun (14%) adalah sampah plastik, 1,3 juta ton/tahun tidak terkelola dan mencemari lingkungan (KLHK, 2016). Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bahwa total jumlah sampah Indonesia di 2019 akan mencapai 68 juta ton, dan sampah plastik diperkirakan akan mencapai 9,52 juta ton (Jambeck et al., 2015). Selama ini, masyarakat hanya mengandalkan proses akhir dalam mengelola sampah plastik, seperti disatukan, diangkut, dan dibawa ke tempat pembuangan akhir (Suwerda, 2012).

Sampah Kantong plastik adalah kantong plastik yang sudah tidak dipakai lagi dan dibuang. Sampah kantong plastik ini tidak diambil oleh pemulung karena tidak memiliki nilai jual. Kantong plastik merupakan salah satu plastik jenis LDPE (Low Density Polyethylene) yang terbuat dari penyulingan gas dan minyak (ethylene). Kantong plastik berbahaya bagi lingkungan (Guslaida, 2015). Penggunaan plastik juga mengganggu kesuburan tanah berdampak terhadap lingkungan sebab plastik memiliki kandungan polyethylene dimana menghabiskan waktu setara 450 tahun terurai di air serta 1000 tahun agar bisa terurai di tanah (Adiwijaya, 2010). Penggunaan kantong plastik berlebihan berdampak buruk pada kesehatan dan lingkungan. (Yustia, 2013), terutama kantong-kantong plastik sekali pakai yang terbuat dari bahan daur ulang plastik lainnya yang tidak jelas riwayat penggunaannya, plastik seperti ini bisa

saja berasal dari bekas wadah limbah berbahaya seperti pestisida dan logam berat, limbah rumah sakit atau kotoran hewan, yang lebih menakutkan proses daur ulang kantong plastik ini kerap menggunakan bahan kimia yang berbahaya (Kurniawan et al., 2019).

Regulasi pemerintah yang ada saat ini belum optimal dalam penanganan permasalahan sampah kantong plastik. Regulasi tersebut masih dalam surat edaran larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Namun, kebijakan tersebut hanya berlangsung selama tiga bulan dan tidak dilanjutkan lagi (Qodriyatun, 2019).

Upaya penurunan sampah plastik dengan program 3R sudah ditetapkan pemerintah hingga tahun 2025 (Hendiarti, 2018), namun program ini belum optimal untuk mengurangi sampah di beberapa negara (Nielsen et al., 2019). Kebijakan kantong plastik ditetapkan sebagai inovasi solusi pengurangan kantong plastik (KLHK, 2016), Namun, kebijakan tersebut hanya berlangsung selama tiga bulan dan tidak dilanjutkan (Qodriyatun, 2019). Pemerintah merekomendasikan kantong plastik berbayar. Namun, masyarakat untuk belum sepenuhnya ingin beralih dari penggunaan kantong plastik (Purwoko, 2012).

Kota Pekanbaru merupakan kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Riau. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin meningkat pula perilaku penggunaan kantong plastik sehingga bertambah pula jumlah timbulan sampah kantong. Dengan meningkatnya penggunaan jumlah kantong plastik maka akan menyebabkan tingginya tingkat pencemaran lingkungan akibat sampah kantong plastik tersebut. Sebagian besar perilaku masyarakat tidak terlepas dari penggunaan kantong plastik (Alfariz, 2020). Kebiasaan masyarakat Kota Pekanbaru dalam menyikapi sampah kantong plastik sangat beragam. Kebanyakan sampah kantong plastik dibuang begitu saja ke lingkungan, buang di sungai, di parit-parit besar dan kecil yang berada di lingkungan pemukiman, di timbun, di bakar dan bahkan dibuang langsung ke tempat pembuangan

sementara (TPS) dan berakhir di tempat pembuangan Akhir (TPA) atau *landfill*.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan design cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah KK yang berdomisili di Kecamatan marpoyan Damai dengan jumlah sampel sebanyak 97 KK. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah quota sampling. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah variabel dependen adalah pengelolaan sampah kantong plastik (koding 0= tidak melakukan pengelolaan, 1 = melakukan pengelolaan). Variabel independen adalah pengetahuan (koding 0= rendah, 1= tinggi), sikap (koding 0=negatif, 1= positif) dan tindakan (koding 0= tidak baik, 1 = baik). Cara pengumpulan data dengan metode wawancara dan menggunakan alat pengumpulan data kuesioner. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengolahan data secara komputerisasi. Analisis data yang digunakan analisis univariat dan Bivariat (Uji Chi-Square).

HASIL

Univariat

Berikut hasil Distribusi Frekuensi Pengelolaan Sampah Kantong Plastik

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Pengelolaan Sampah Kantong Plastik

Variabel	F	%
Perilaku		
Pengelolaan		
Tidak	51	52,6
Melakukan	46	47,4
Pengetahuan		
Rendah	53	54,6
Tinggi	44	45,4
Sikap		
Negatif	53	54,6
Positif	44	45,4
Tindakan		

Tidak	50	51,5
Ya	47	48,5

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh bahwa mayoritas responden dengan perilaku tidak melakukan pengelolaan sampah kantong plastik sebanyak 51 (52,6%), responden dengan pengetahuan yang rendah sebanyak 53 (54,6%), responden dengan sikap negatif sebanyak 53 (54,6%) serta responden yang tidak melakukan tindakan pengelolaan sampah kantong plastik sebanyak 50 (51,5%)

Perilaku merupakan interaksi seseorang dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan (Priyanto, 2018). Menurut Notoatmodjo (2017) perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan (Triwibowo, 2015). Perilaku masyarakat yang tidak melakukan pengelolaan sampah akan berdampak terhadap lingkungan dan kesehatan. Sampah yang menumpuk di perumahan dan dipinggir jalan akan meningkatkan perkembangan vektor penyakit dan akhirnya berakibat pada tingginya angka kesakitan. Keadaan lingkungan mempengaruhi kesehatan masyarakat. Secara Nasional.(pekanbaru.go.id)

Perilaku pengelolaan sampah dapat melestarikan lingkungan (Sawalkar, 2023). Oleh karena itu diperlukan sarana dan prasarana yang baik untuk pengelolaan sampah (Alshdiefat, 2023). Penelitian Setyowati (2013) menyatakan ada hubungan antara perilaku pengelolaan sampah rumah tangga (nilai $p = 0,000$). Mulasari (2012) mengungkapkan perilaku tidak baik dalam mengolah sampah akan menyebabkan potensi pencemaran lingkungan.

Sampah kantong plastik perlu dikelola dengan baik. Bertambahnya jumlah

penduduk berbanding lurus dengan peningkatan penggunaan kantong plastik dan semakin banyak pula tumpukan sampah kantong plastik yang dihasilkan berdampak terhadap pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Untuk itu, diperlukan upaya pengelolaan sampah kantong plastik yang baik dan benar demi kelestarian lingkungan dan meminimalisir gangguan kesehatan

BIVARIAT Pengetahuan

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Responden dengan Pengelolaan Sampah Kantong Plastik

Pengetahuan	Perilaku Pengelolaan				P Value		POR (95% CI)
	Tidak Melakukan		Melakukan		Total		
	N	%	n	%			
Rendah	38	71,7	15	28,3	53	100	6,041 (2,503 - 14,583)
Tinggi	13	29,5	31	70,5	44	100	0,0001
Jumlah	51	52,6	46	47,4	97	100	

Dari tabel 2 diatas diperoleh bahwa dari 53 responden dengan pengetahuan rendah terdapat 38 (71,7%) responden tidak melakukan perilaku pengelolaan. Sedangkan dari 44 responden dengan pengetahuan tinggi terdapat 13 (29,5%) responden tidak melakukan perilaku pengelolaan. Diperoleh P value 0,0001 maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan. Kemudian diperoleh nilai POR 95% CI =6,041 (2,503-14,583) artinya responden dengan pengetahuan rendah berpeluang 6 kali tidak melakukan perilaku pengelolaan sampah kantong plastik dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan tinggi.

Sikap

Tabel 3. Hubungan Sikap Responden dengan Perilaku Sampah Kantong Plastik

Sikap	Perilaku Pengelolaan						P Value	POR (95% CI)
	Tidak Melakukan		Melakukan		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Negatif	45	84,9	8	9,4	53	100	0,0001	35,625 (11,357-111,747)
Positif	6	13,6	38	85,4	44	100		
Jumlah	51	52,6	46	47,4	97	100		

Dari tabel 3 diatas diperoleh bahwa dari 53 responden dengan sikap negatif terdapat 45 (84,9%) responden tidak melakukan perilaku pengelolaan. Sedangkan dari 44 responden dengan sikap positif terdapat 6 (13,6%) responden tidak melakukan perilaku pengelolaan. Diperoleh P value 0,0001 maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan. Kemudian diperoleh nilai POR 95% CI =35,625 (11,357-111,747) artinya responden dengan sikap negatif berpeluang 35 kali tidak melakukan perilaku pengelolaan sampah kantong plastik dibandingkan dengan responden dengan sikap positif.

Tindakan

Tabel 4. Hubungan Tindakan Responden dengan Pengelolaan Sampah Kantong Plastik

Tindakan	Perilaku Pengelolaan						P Value	POR (95% CI)
	Tidak Melakukan		Melakukan		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Baik	43	86,0	7	14,0	50	100	0,0001	29,946 (9,838-90,242)
Baik	8	17,0	39	83,0	47	100		
Jumlah	51	52,6	46	47,4	97	100		

PEMBAHASAN Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka semakin

luas pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi prilakunya, semakin baik pengetahuan seseorang maka prilakunya pun semakin baik (Handhika, 2017).

Dalam pengelolaan sampah yang baik sangat dibutuhkan pengetahuan yang baik (Romano, 2021). Hasil penelitian Setyowati (2013) menerangkan bahwa sekitar 58,6% ibu rumah tangga berpengetahuan kurang dan hanya 41,4% pengetahuan naik. Ketidaktahuan masyarakat terhadap metode pengelolaan sampah kantong plastik yang baik dan benar mempengaruhi keberadaan sampah kantong plastik dilingkungan. Hal ini dikarenakan pengetahuan masyarakat yang minim terhadap informasi bagaimana cara mengelola sampah kantong plastik mereka. Sujitha (2020) menyimpulkan tingkat kesadaran yang baik tentang efek buruk penggunaan plastik dan tetapi tingkat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka buruk. Tampubolon (2021) mengungkapkan responden yang berpengetahuan tinggi belum tentu melakukan tindakan yang baik, dan sebaliknya.

Pengetahuan berhubungan dengan perilaku, dalam hal ini adalah perilaku pengelolaan sampah kantong plastik. Rendahnya pengetahuan masyarakat berhubungan signifikan dengan tindakan dalam pengelolaan sampah. Kantong plastik masih menjadi suatu benda yang penting bagi masyarakat untuk membungkus, membawa berbagai barang keperluan sehingga masih banyak digunakan untuk kehidupan sehari-hari, sehingga penggunaan kantong plastik ini masih sulit untuk dihindari

Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang- tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik. Sikap dapat terbentuk karena adanya pengetahuan, keyakinan dan emosi (Notoadmodjo, 2014). Pendapat Rakhmat (2004) mengemukakan bahwa sikap adalah

kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam objek, ide, situasi atau nilai

Sikap mempengaruhi besar terhadap perilaku pro lingkungan (Wut, 2020). Penelitian yang dilakukan Dwiarty (2020) menyimpulkan bahwa mayoritas sikap responden kurang baik (negatif) dalam meminimalisir sampah plastik rumah tangga sebesar 60,9 %.

Sikap berhubungan dengan pengelolaan sampah. Masyarakat dapat menerima informasi tentang sampah kantong plastik dan mereka menanggapinya dengan baik tetapi responden tidak menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari, alasan mereka kantong plastik akan mempermudah saat belanja dan lainnya karena sifat kantong plastik yang bersifat praktis.

Tindakan

Teori tindakan merupakan suatu teori dalam memahami tindakan yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam suatu keadaan. Ketika tindakan sudah menjadi kebiasaan, maka secara otomatis tindakan itu akan selalu dijalankan. Namun, ketika tindakan sudah tidak efektif maka akan muncul ketidakpedulian pada tindakan serta usaha untuk memperbaikinya (Johnson, 2012). Tindakan adalah perilaku. Tindakan dapat berupa positif dan negatif. (Supraja, 2015). Tindakan merupakan perilaku masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah dengan cara memanfaatkan kembali sampah yang masih bisa di gunakan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa mayoritas tindakan masyarakat tidak melakukan pengelolaan sampah rumah tangga yang baik sebesar 59,6 %. Sabrina et al (2013) mengungkapkan tentang perubahan perilaku konsumen terhadap substitusi tas plastik serta kesadaran konsumen dalam tindakan pengelolaan sangat penting dalam melestarikan lingkungan di Kota Belo Horizonte, Brazil. Asmuni et al. (2015) menyimpulkan mayoritas 52,3% tindakan responden efektif dalam menghindari penggunaan kantong plastik. Bahagia (2019) mengungkapkan tindakan

pengurangan penggunaan kantong plastik secara statistik berpengaruh pada faktor internal yaitu masyarakat itu sendiri.

Tindakan berhubungan dengan perilaku seseorang. Jika masyarakat mempunyai pengetahuan rendah terhadap pengelolaan sampah kantong plastik maka juga akan terlihat pada sikap negatif masyarakat. Masyarakat yang mempunyai sikap negatif otomatis tindakan juga akan berbanding lurus dengan sikap negatif, dalam hal ini adalah mengenai pengelolaan sampah kantong plastik. Sampah kantong plastik masih menjadi sesuatu yang perlu mendapatkan perhatian khusus, untuk itu diperlukan upaya pengelolaan sampah kantong plastik yang baik dan benar melalui tindakan yang baik pula. Mayoritas tindakan masyarakat tidak melakukan pengelolaan sampah kantong plastik dirumah. Hal ini karena masyarakat tidak pernah mendapatkan sosialisasi tentang pengelolaan sampah kantong plastik dirumah sehingga mereka tidak pernah melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah kantong plastik dirumah

SIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap pengelolaan sampah kantong plastik di Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru. Permasalahan sampah kantong plastik ini perlu segera ditangani, untuk itu, diperlukan sinergitas peran pemerintah, pengusaha dan dalam mengurangi sampah kantong plastik dimulai dari rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwijaya, M. (2010). Peran Pemerintah, Industri Ritel dan Masyarakat dalam Membatasi Penggunaan Kantong plastik sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Lingkungan. Universitas Kristen Petra:Surabaya.

Alfariz, M, (2020). Implementasi Kebijakan Pengurangan Penggunaan Kantong plastik Di Kota Palembang. Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu

Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Palembang.

Alshdiefat, A.S., Sharif, A.A., Alharahsheh, A.I., Albrka, S.I., Olsson, N.O.E., Younes, M. and Bang, S. (2023), "Construction and demolition waste management in Jordan: a multifaceted perspective", *Construction Innovation*, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/CI-08-2022-0221>

Asmuni, S., Hussin, N.B., Khalili, J.M. and Zain, Z.M. (2015). Public Participation and Effectiveness of the No Plastik Bag Day Program in Malaysia, *Social and Behavioral Sciences*, vol. 168, pp. 328 – 340.

Bahagia, Irda Y, Riezky MS. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Kantong Plastik Berbayar Di Ritel Modern Banda Aceh. *Serambi Engineering*, Volume IV, No.2, Juli 2019 ISSN : 2528-3561.

Dwiarty LP, et al (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Meminimalisir Sampah Plastik Di RT. 03 Rw 08 Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya Tahun 2020 Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA)

Guslaida, M. (2015). Hubungan Karakteristik Pengetahuan dan Sikap Pada Pembeli dan Pedagang dengan Penggunaan Kantong plastik di Pasar Tradisional Firdaus Kecamatan Medan Tembung. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Hendiarti, N. (2018). Combating Marine Plastic Debris in Indonesia. Dipresentasikan pada Science to

- Enable and Empower Asia Pacific for SDGs.
- Jambeck, J. R., R. Geyer., C. Wilcox., T. R. Siegler., M. Perryman., A. Andrady., R. Narayan., K. L. Law. (2015). Plastik Waste Inputs From Land Into The *Ocean. Science* Vol 347 Issue 6223: 768-771.
- Johnson, D W., and Johnson, F. P., (2012). Dinamika Kelompok Teori dan Keterampilan. Edisi Kesembilan. PT. Indeks Jakarta, pp 49
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Direktorat Jenderal. *Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Berbahaya dan Beracun*. Nomor: S.1230/PSLB3-PS/2016 tentang Harga dan Mekanisme Penerapan Kantong plastik Berbayar.
- Kurniawan, et al. (2019). Mengenal Kode Kemasan Plastik yang Aman dan Tidak <http://ngeblogging.wordpress>.
- Mulasari SA. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2012 Sep;6(3):204–11
- Nielsen, T.D., K. Horlberg, J. Stripple. (2019). Need a Bag? A review of public policies on plastik carrier bags Where, how, and to what effect? *Waste Management* 87: 428-440.
- Notoadmodjo, S..(2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____.(2017). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwoko, et. al. (2012). Analisis Efektivitas Pengenaan Cukai atas Produk Kantong plastik dan Dampaknya Terhadap Perekonomian. *Kajian Ekonomi dan Keuangan* 16(2): 77-106. ISSN 1410-4239.
- Purwaninrum, Pramati. 2016. “Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan.” *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology* 8(2):141.
- Puspita, S. (2018). Indonesia penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia. Tersedia pada website <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/08/19/21151811/indonesiapenyumbang-sampah-plastik-terbesar-ke-dua-dunia>. 19 Agustus 2018
- Qodriyatun, 2019. *Sampah Plastik dan Implikasi Kebijakan Pembatasan Plastik Sekali Pakai Terhadap Industri dan Masyarakat*. ISBN: 978-623-92324-2-9. PT. Intrans. Jakarta Pusat.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2004. Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [Romano, G.](#), [Marciano, C.](#) and [Fiorelli, M.S.](#) (2021), "Key Drivers of Sustainable Urban Solid Waste Management¹", *Best Practices in Urban Solid Waste Management*, Emerald Publishing Limited, Bingley, pp. 103-127. <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-888-020211013>
- Sabrina, et al. 2013. 'The Impact Of Using Compostable Carrier Bags On Consumer Behaviour In The City Of Belo Horizonte, Brazil', *Ambiente & Sociedade*, Vol. V. Xvi, No. 4, Pp. 1-20. P. 2014.
- [Sawalkar, R.S.](#), [Undale, S.](#), [Muluk, S.](#), [Mude, G.](#), [Saxena, V.D.](#) and [Pasumarti, S.](#) (2023), "Strategic waste management

- practices for environmental sustainability – a case of Indian university", *Management of Environmental Quality*, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/MEQ-07-2022-0201>
- Setyowati, Ririn, Mulasari, S.A., (2013). Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Universitas Ahmad Dahlan
- Sujitha P., Swetha N. B., Gopalakrishnan S.. (2020). Awareness, Acceptance And Practice Of Plastic Ban Legislation Among Residents Of An Urban Area In Kanchipuram District, Tamil Nadu: A Cross Sectional Study. *International Journal of Community Medicine and Public Health*. Jan;7(1):256-263 <http://www.ijcmph.com>. pISSN 2394-6032 | eISSN 2394-6040. DOI: <http://dx.doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20195863>
- Supraja, M. Alfred, S. (2015). Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1, 81
- Suwerda, B, (2012). *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapannya)*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Tampubolon, Desy LK. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong Kecamatan Siborongborong Tapanuli Utara. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Program Studi D-III Sanitasi Kabanjahe
- [Wut, T.M., Ng, P., Kan, H.-K.M. and Fong, C.S.](#) (2021), "Does gender matter? Attitude towards waste charging policy and pro-environmental behaviours", *Social Responsibility Journal*, Vol. 17 No. 8, pp. 1100-1115. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2020-0102>
- Yustia, (2013). Penggunaan kantong plastik dan dampaknya terhadap lingkungan diakses dari http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/530/jbptunikomppgdlyustia_nove-26473-4-unikom_y-2.pdf. pada tanggal 03 September 2014